

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative reseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.²

Penelitian kualitatif bersifat induktif yakni peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi fenomenologis (*phenomenological studies*) melihat objek penelitian dalam satu konteks

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 94

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 60

naturalnya. Artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena satu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda pula.⁴ Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.⁵

Penelitian ini ditujukan untuk menggali data mengenai kondisi sosial keagamaan anak dan bagaimana pendidikan keagamaan di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Poncolsari RT 04/RW 01 Kelurahan Purwosari Semarang. Lokasi ini masih satu lahan dengan Stasiun Kereta Api Poncol Semarang terletak disebelah barat bangunan mekanik stasiun kereta Api Poncol Semarang. Alasan pemilihan tempat di sini adalah secara sosiologis stasiun merupakan tempat bertemunya berbagai kalangan masyarakat, yang mempunyai memungkinkan terjadi asimilasi budaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari dimulai pada tanggal 20 Maret sampai tanggal 18 April 2013.

C. Sumber Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku),

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 63.

aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Aktor, yaitu si pelaku aktivitas yang sedang diteliti dan memiliki peran dalam penelitian; dalam penelitian ini adalah penyelenggara pendidikan, anak, orang tua dan pihak-pihak yang kompeten.
- 2) Aktivitas, yaitu kegiatan yang tengah dan pernah dilakukan si aktor.
- 3) Tempat, yaitu lokasi berlangsungnya aktivitas yang dilakukan aktor pada waktu tertentu yang dimaksudkan disini adalah kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang

D. Fokus Penelitian

Dari judul yang peneliti kaji, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi sosial keagamaan anak di kawasan Stasiun Kereta Api Poncol Semarang berkenaan dengan aktifitas keagamaan anak dalam sosial kemasyarakatan.
2. Pendidikan keagamaan di Kawasan Stasiun Kereta Api Poncol Semarang meliputi proses belajar mengajar, materi dan metode, sifat-sifat keagamaan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 61.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, hlm. 308.

a) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁸ Dalam metode ini, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam tak berstruktur. Wawancara ini lebih terbuka dan membuka lebar kesempatan bagi peneliti untuk menayakan lebih mendalam yang dikhawatirkan ada permasalahan yang tidak terduga muncul.⁹ Model wawancara ini dilakukan tidak dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner, ataupun daftar-daftar pertanyaan yang terstruktur. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar mendalam dan tidak terjebak pada kekakuan daftar pertanyaan. Namun penelitian ini tetap dibuatkan pedoman wawancara¹⁰ yang sekiranya disusun dengan pertanyaan-pertanyaan besar yang dibutuhkan secara umum. Selanjutnya pertanyaan mengalir mengikuti arah berfikir seperti *snowball* (bola salju).

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari pihak-pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang digali dari wawancara yakni mengenai proses pendidikan keagamaan (lembaga-lembaga pendidikan, materi dan metode).

Pihak-pihak yang diwawancarai diantaranya:

- 1) Anak-anak, untuk mendapat data keseharian seputar kegiatan sehari-hari, pergaulan, pemahaman agama, penilaian dan tanggapan dalam mengikuti pendidikan keagamaan.
- 2) Tokoh agama setempat seperti Ustad dan Relawan, data yang diharapkan terkait pendidikan keagamaan di TPQ, Mushola dan Majelis Taklim

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm.55

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm: 234

¹⁰ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Dan yang telah dilakukan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang telah ada ditanyakan. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian fenomenologi, seperti yang telah dilakukan. (lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 227)

materi wawancara seputar: materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

- 3) Ketua RT 04/RW 01 Kelurahan Purwosari, data yang diharapkan mengenai kondisi penduduk (jumlah penduduk, pekerjaan, letak geografis, visi dan misi berdirinya lembaga pendidikan).

b) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹ Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.¹² Segala bentuk fenomena-fenomena yang ada di lapangan merupakan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi dilakukan pada aktivitas obyek yang berkenaan dengan kajian peneliti. Baik itu gejala-gejala sosial, proses pendidikan keagamaan dan aktivitas sosial kemasyarakatan.

c) Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹³ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.52.

¹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 101.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010, 172) bahwa sumber data lainnya adalah *paper*, suatu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹⁴

Penggunaan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengambil data-data yang berupa dokumen kependudukan (baik jumlah penduduk, jenis kelamin, pekerjaan, dll), foto dan atau monumen. Berupa benda-benda yang dapat memberi data yang diharapkan

Tabel 3.1

Teknik pengumpulan data dan data yang dihasilkan

No	Teknik pengumpulan data	Data yang dikumpulkan	Hasil pengumpulan data
1	Wawancara	1. Pengajar 2. Relawan (Lembaga Pengembangan Studi dan Advokasi Perempuan (LPSAP), Rumah Singgah) 3. Ketua RT 4. Perwakilan anak	1. Gambaran tentang materi dan metode pendidikan keagamaan di TPQ, Majelis Taklim dan musholla 2. Gambaran tentang respon siswa terhadap pendidikan keagamaan dikawasan kereta Api Poncol Semarang 3. Gambaran tentang praktik keagamaan dikawasan kereta Api Poncol 4. Gambaran tentang sifat-

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, hlm 172.

			sifat keagamaan anak
2	Observasi	1. Lingkungan fisik 2. Proses belajar dan mengajar 3. Praktik keagamaan anak 4. Sosial keagamaan anak	1. Gambaran lingkungan kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang 2. Gambaran praktik-praktik keagamaan anak 3. Gambaran hubungan sosial keagamaan anak dengan teman sebaya, lingkungan dan hubungan anak dengan Allah swt
3	dokumentasi	1. Gambar 2. Catatan lapangan	1. Foto-foto proses belajar mengajar 2. Catatan berkenaan tentang fakta-fakta lapangan

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.¹⁵

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sementara pengumpulan data masih dilakukan, analisa data pun terus dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Setelah itu peneliti mengidentifikasi antara ide-ide yang terbentuk dan

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 289.

fakta-fakta yang terjadi.¹⁶ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti.¹⁷ Pengolahan data dilakukan secara berkala dalam artian tidak menunggu semua data terkumpul melainkan mengolah data yang telah didapat untuk segera menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan di sini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa metode analisa data, yaitu:

1. Deskriptif analisis (*descriptive-analysis*)

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya. Termasuk didalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 115.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 278.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 333.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.335.

kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.²⁰

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menarasikan temuan data yang didapat di lapangan, berkenaan dengan situasi kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang, kondisi keagamaan anak, dan pendidikan keagamaan yang ada dikawasan tersebut.

2. Triangulasi

Menurut Denzin dalam sudarwan Danim “*Menjadi Peneliti Kualitatif*” bahwa Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.²¹ Sedangkan Beni Ahmad Saebani menuturkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.²²

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²³

²⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hlm. 37.

²² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.189.

²³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 189.

Penggunaan analisis dengan triangulasi ini dimaksudkan dapat menggali data lebih dalam dengan tidak sekedar hanya menggunakan satu metode namun, multimetode untuk menemukan fakta yang ada di lapangan.